

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis menggunakan jenis penelitian ini karena permasalahan yang diangkat dalam penelitian merupakan permasalahan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar. Ini sejalan dengan pengertian yang diungkapkan Taniredja (2011: 17), bahwa PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

PTK yang dilakukan penulis kali ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada salah satu kelas V dengan judul implementasi pendidikan nilai untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa melalui pengajaran permainan beregu dalam pendidikan jasmani SD. Melalui pendidikan jasmani yang dipadukan dengan pendidikan nilai, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kebermaknaan terhadap siswa tentang nilai-nilai kehidupan terutama nilai tanggung jawab yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Agar mencapai tujuan penelitian yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, maka rancangan penelitian disusun menjadi 4 komponen yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan yang dipilih adalah kolaborasi dengan teman sejawat dengan sejumlah observasi terhadap penelitian tindakan yang dilakukan peneliti. Observasi dilakukan oleh observer terhadap pengajaran atau tindakan. Dalam observasi ini seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain.

B. Waktu dan Tempat Penelitian (*Setting Penelitian*)

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu dibulan Agustus sampai bulan September tahun 2014. Berikut waktu penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini.

Hari	Tanggal	Jam	Siklus	Tindakan
Kamis	21 Agustus 2014	07.30– 09.30	1 (satu)	1. Data prossessing 2. Lari bersama 3. Pembawa koran 4. Gerobak dorong 5. Tidur dipangkuan
Kamis	28 Agustus 2014	07.30– 09.30	1 (satu)	6. Lempar jauh 7. Lempar putar 8. Seberapa banyak punya kita? 9. End to End
Kamis	4 September 2014	07.30– 09.30	2 (dua)	10. Rebonball 11. Racketrelay 12. Continuou tens
Kamis	11 September 2014	07.30 – 09.30	2 (dua)	13. Baserun 14. Tunne land laps 15. Jaga rumahmu

Tabel 3.1
Tabel Waktu Penelitian

2. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan bertempat di halaman SDPN Setiabudi beralamat di jl. Sarirasa Blok 4 Sarijadi Bandung yang merupakan tempat siswa melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Peneliti melaksanakan penelitian di sekolah ini karena peneliti bertugas sebagai pengajar dalam program pengalaman lapangan (PPL) yang diselenggarakan oleh UPI. Dengan demikian peneliti telah memahami karakteristik dari masing-masing siswa, lingkungan belajar di sekolah, sarana prasarana yang tersedia, serta keadaan staf pengajarnya.

Gambaran umum tentang personil yang ada di SDPN Setiabudi Bandung adalah staf pengajar yang berjumlah 28 orang termasuk guru honorer, 3 orang

penjaga sekolah, 5 staf tata usaha dan satu Kepala Sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah ini telah sangat mencukupi dengan ruang belajar berjumlah 18 lokal, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, lapangan upacara/olahraga, kantin dan toilet siswa maupun guru. Jumlah masing-masing siswa dalam setiap kelas kurang lebih 40 orang, sedangkan jika ditotalkan seluruh siswa yang bersekolah di SDPN Setiabudi Bandung berjumlah 630 orang.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 1997: 115). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitiannya ialah SDPN Setiabudi yang berada di Jl. Sarirasa Blok 4 Sarijadi Kota Bandung, Jawa Barat.

Setelah menentukan populasi penelitian, peneliti kemudian menentukan langkah selanjutnya yaitu menentukan sampel penelitian yang mewakili populasi SDPN Setiabudi Bandung. Penentuan sampel dari populasi penelitian dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik yaitu sampel random/ sampel acak, sampel berstrata/*stratified sample*, sampel wilayah/*area probability sample*, sampel proporsi/*proportional sample*, sampel bertujuan/*purposive sample*, sampel kuota, sampel kelompok, dan sampel kembalikan/*double sample*. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka sampel yang digunakan peneliti merupakan bagian dari populasi yang dianggap mempunyai permasalahan dalam proses pembelajaran dalam kegiatan belajar sehari-hari.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi (Suharsimi, 1997: 117). Nawawi dalam Wijaya (2013: 65) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi data sebenarnya dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas maka sampel dapat diartikan sebagai sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data penelitian kemudian akan menjadi data sebenarnya. Pada penelitian ini sampel yang dimaksud adalah siswa kelas VA yang berjumlah 34 orang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan pada SDPN Setiabudi Bandung tahun ajaran 2014/2015. Sampel

Juliarda Arihta, 2014

Implementasi Pendidikan Nilai Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Melalui Pengajaran Permainan Beregu Dalam Pendidikan Jasmani Sd

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki permasalahan pada sikap tanggung jawab pada pembelajaran pendidikan jasmani yang kemudian dapat terbawa pada perilaku dalam menjalankan kehidupannya. Sama dengan pembelajaran yang lainnya, pendidikan penjaspuan harus mampu membina moral siswa agar memiliki karakter moral yang baik. Seperti pada aktivitas permainan beregu, siswa dituntut untuk memiliki karakter moralita. Sehingga apabila siswa dapat menunjukkan moral yang baik dalam setiap aktivitas permainan, dapat dipastikan mempunyai sikap tanggung jawab pada setiap aspek kehidupannya.

Lynda dalam Berliana (1998: 38) menegaskan “. . . karakter seorang anak sudah terbentuk dengan kuat pada usia 10 tahun, maka para orang tua hendaklah terus menerus mengembangkannya dan menguatkan perbuatan-perbuatan moral pada anak sejak mereka masih sangat kecil.”. Teori perkembangan moral versi Piaget dalam Berliana menjelaskan, manusia pada usia lebih dari 11 tahun berada pada perkembangan moral tahap otonomi moral, realisme, resiprositas (formal-oprasional) dengan ciri khasnya, yaitu: (1) Mempertimbangkan tujuan-tujuan perilaku moral (2) Menyadari aturan moral adalah kesepakatan tradisi yang dapat berubah. Sesuai dengan sampel penelitian ini yaitu manusia dengan usia lebih dari 11 tahun (kelas V pada sekolah dasar), sudah memiliki kesadaran tentang aturan dan patokan moral. Mereka sudah terlebih dahulu mempertimbangkan tujuan perilaku moralnya, dalam melaksanakan tugasnya. Pada level itu juga terlihat bahwa kepentingan umum sudah didudukan di atas kepentingan diri sendiri. Artinya perkembangan sosialnya sudah lebih terlihat konkrit dengan terkikisnya sifat egocentris. Dalam penjelasan itu tergambar bahwa perkembangan sosial sangat ditandai dengan perkembangan moral baik. Dengan demikian hasil penelitian dengan sampel yang telah ditetapkan dapat mewakili populasi penelitian yakni SDPN Setibudi Bandung.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Wijaya (2013: 67) variabel penelitian adalah segala bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Juliarda Arihta, 2014

Implementasi Pendidikan Nilai Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Melalui Pengajaran Permainan Beregu Dalam Pendidikan Jasmani Sd

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel penelitian dibagi menjadi 2 macam yaitu: variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Varibabel bebas dalam penelitian ini merupakan pendidikan nilai dan permainan beregu dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang berhubungan dengan cara mengajar, komponen guru, komponen siswa, bahan ajar dan sebagainya. Berbagai macam permainan beregu seperti aktivitas permainan bola kecil, bola besar, dan aquatik dirancang sedemikian hingga dalam pembelajaran pendidikan nilai yang diimplementasikan pada pendidikan penjas mampu mempengaruhi hingga meningkatkan sikap tanggung jawab siswa saat pembelajaran sampai dibawa dalam perilaku kehidupannya di masyarakat.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah sikap tanggung jawab siswa yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu pendidikan nilai melalui permainan beregu dalam pendidikan jasmani sekolah dasar sehingga terjadi peningkatan sikapnya. Ada tiga variabel pokok yang dilibatkan dalam PTK ini, yaitu: (1) variabel input (siswa kelas VA SDPN Setiabudi Bandung); (2) variabel proses (pendidikan nilai); dan (3) variabel output (sikap tanggung jawab).

E. Alur Penelitian

Rustam dan Mundilarto dalam Wijaya (2013: 61) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sejalan dengan pengertian diatas, penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan dengan tujuan meningkatkan suatu tujuan dengan memperbaiki prosesnya. Tindakan yang dilaksanakan melalui proses analisis berbagai teori-teori yang telah berkembang kemudian dipraktekkan dengan upaya memperbaiki permasalahan di dalam proses pembelajaran. Sehingga tindakan

tindakan dalam PTK dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan.

Rancangan PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model gabungan Sanford dan Kemmis. Model ini dikembangkan oleh Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti Depdiknas yang dapat membatasi penelitian tindakandengan proses investigasi terkendali yang siklis dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi (Depdiknas dalam Taniredja, 2010: 28). Proses siklus kegiatan dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*), kemudian kembali lagi pada tahap perencanaan tindakan sampai tercapai kualitas pembelajaran yang diinginkan. Berikut proses siklus kegiatan dalam PTK model gabungan Sanford dan Kemmis pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Alur Penelitian
Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas
Model Gabungan Sanford dan Kemmis
(Taniredja, 2010:28)



Refleksi

Berikut penerapan dari gambaran siklus tindakan pada penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan pada penelitian ini.

1. Tahapan Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan adalah salah satu tahap terpenting dalam penelitian tindakan sebagai langkah awal sebelum melaksanakan tindakan penelitian. Tahapan ini peneliti jelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan peneliti. Peneliti merupakan guru mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di tempat penelitian berlangsung yaitu di SDPN Setiabudi Bandung. Sedangkan observer adalah rekan peneliti yang sedang menempuh studi tingkat 3 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) prodi PGSD Penjas. Maka dari itu penelitian ini disebut penelitian kolaborasi. Perencanaan menjadi sangat penting karena merupakan titik awal dalam melaksanakan penelitian agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti merencanakan program tindakan terdiri dari dua siklus dan dua tindakan dalam setiap siklusnya. Dua siklus dengan masing-masing dua tindakan tersebut akan dilaksanakan dalam empat pertemuan pembelajaran yang akan difokuskan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dengan mengimplementasikan pendidikan nilai dalam permainan beregu pada pendidikan jasmani sekolah dasar.

Pada pelaksanaannya, perencanaan tindakan diawali dengan pengajuan rancangan (proposal penelitian) yang disebut dengan tahap pra-lapangan. Sebelumnya peneliti melakukan observasi lapangan untuk melihat masalah yang ada pada proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam tahap ini peneliti mengamati/mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan cara mengamati, melihat, mendengar dan sebagainya. Setelah itu peneliti melakukan wawancara terhadap siswa dan guru untuk mengetahui kesulitan dalam proses belajar mengajar, hal ini dilakukan untuk memperkuat saat peneliti melaksanakan observasi di kelas. Kemudian peneliti serta observer mendiskusikan

Juliarda Arihta, 2014

Implementasi Pendidikan Nilai Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Melalui Pengajaran Permainan Beregu Dalam Pendidikan Jasmani Sd

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persiapan rencana program pembelajaran untuk tindakan penelitian sebagai pedoman pembelajaran untuk melakukan proses pembelajaran, termasuk didalamnya membuat program tindakan pembelajaran yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian untuk memudahkan peneliti dalam pengamatan dibuatlah sebuah instrumen penelitian untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian (*Action*)

Pada tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah melaksanakan rancangan program tindakan pembelajaran yang sudah dibuat di tahap 1. Yang perlu diingat adalah bahwa tahap pelaksanaan penelitian (*action*) ini, guru harus berusaha melaksanakan proses belajar-mengajar sesuai dengan program tindakan pembelajaran yang telah dirumuskan atau dibuat.

3. Tahap mengobservasi dan mengevaluasi

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pengamatan serta mencatat apa saja yang terjadi pada saat tindakan kelas berlangsung untuk mengevaluasi hasil belajar sehingga dapat menjadi bukti hasil tindakan yang dapat dijadikan landasan dalam refleksi.

Observer melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan tindakan secara sistematis dan objektif dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan, terdiri atas format penilaian sikap tanggung jawab siswa yang ditampilkan pada saat pembelajaran berlangsung. Yang kemudian data tersebut akan menjadi data penelitian

4. Tahap refleksi (*reflection*)

Tahap ke-4 ini yaitu refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilaksanakan dan belum terlaksana, mengapa hal tersebut terjadi, serta apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan ketika guru sudah selesai melaksanakan tindakan penelitian. Selanjutnya guru bersama dengan obeserver mendiskusikan impelementasi rancangan tindakan dan menetapkan langkah selanjutnya dalam mengupayakan tindakan perbaikan. Tahapan pelaksanaan penelitian yang diuraikan di atas sesuai dengan siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Gabungan Sanford dan Kemmis. Pada intiiatan beruntun, kemudian kembali lagi ke langkah awal.

Penulis merencanakan penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdapat 2 tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal (pra siklus), ditemukan bahwa tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan penampilan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui pengajaran permainan beregu dengan mengimplementasikan pendidikan nilai. Berikut rencana tindakan dalam setiap siklusnya pada penelitian ini.

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- 1) Merancang bentuk-bentuk permainan beregu yang dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa.
- 2) Menyusun program tindakan penelitian siklus 1 yang terdiri dari pertemuan pertama atau tindakan pertama dan pertemua kedua atau tindakan kedua.
- 3) Mengecek kesiapan alat/media pembelajaran.
- 4) Bersama observer menyiapkan instrumen penelitian yaitu: lembar observasi guru, lembar observasi siswa,lembar catatan lapangan, angket skala sikap tanggung jawab, dan kamera sebagai alat dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

- 1) Menyampaikan permainan-permainan guna meningkatkan sikap tanggung jawab siswa.
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program pelaksanaan penelitian siklus 1 yang telah disusun sebelumnya.
- 3) Membimbing siswa untuk mampu menyiapkan dan mengembalikan alat-alat yang dipergunakan dalam pembelajaran dengan penuh rasa tanggung jawab.
- 4) Mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kehidupan.
- 5) Menjelaskan 5 level sikap tanggung jawab.

Juliarda Arihta, 2014

Implementasi Pendidikan Nilai Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Melalui Pengajaran Permainan Beregu Dalam Pendidikan Jasmani Sd

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 6) Menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya bersikap tanggung jawab ketika pembelajaran berlangsung maupun diluar waktu pembelajaran.
 - 7) Observer mengambil dokumentasi kegiatan pembelajaran.
- c. Tahap Pengamatan (*Observing*)
- 1) Membimbing siswa untuk menjawab setiap pertanyaan angket skala tanggung jawab dengan sejujur-jujurnya.
 - 2) Mengamati dan mencatat apa saja yang terjadi pada saat tindakan kelas/lapangan berlangsung.
 - 3) Observer melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan tindakan secara sistematis dan objektif dengan menggunakan format observasi yang sebelumnya telah di sepakati.
- d. Tahap Refleksi (*Reflection*)
- 1) Menganalisis dan diinterpretasi (diberi makna) data yang didapatkan dari hasil observasi.
 - 2) Mengemukakan kembali apa yang sudah dilaksanakan dan belum terjadi dan mengapa hal tersebut terjadi.
 - 3) Peneliti bersama *observer* mendiskusikan rancangan tindakan dan menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan.
2. Siklus 2
- a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)
- 1) Merancang bentuk-bentuk permainan yang dapat menguatkan peningkatan sikap tanggung jawab siswa.
 - 2) Menyusun program tindakan penelitian siklus 2 yang terdiri dari program penelitian pertemuan ke-3 atau tindakan ke-3 dan pertemuan ke-4 atau tindakan ke-4.
 - 3) Mengecek kesiapan alat/media pembelajaran.
 - 4) Bersama observer menyiapkan instrumen penelitian yaitu: lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar catatan lapangan,

angket skala sikap tanggung jawab, dan kamera sebagai alat dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

- 1) Menyampaikan permainan-permainan guna menguatkan peningkatan sikap tanggung jawab siswa.
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program pelaksanaan penelitian siklus 2 yang telah disusun sebelumnya.
- 3) Memberikan tanggung jawab dan pengawasan kepada siswa untuk menyiapkan dan mengembalikan alat-alat yang dipergunakan dalam pembelajaran.
- 4) Menguatkan kepedulian siswa untuk bersikap tanggung jawab.
- 5) Menguatkan makna pentingnya bersikap tanggung jawab dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
- 6) Observer mengambil dokumtasi kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Mengobservasi dan Mengevaluasi

- 1) Membimbing siswa untuk menjawab setiap pertanyaan angket skala tanggung jawab dengan sejujur-jujurnya dan penuh rasa tanggung jawab.
- 2) Mengamati dan mencatat apa saja yang terjadi pada saat tindakan kelas/lapangan berlangsung.
- 3) Observer melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan tindakan secara sistematis dan objektif dengan menggunakan format observasi yang sebelumnya telah di sepakati.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Menganalisis dan diinterpretasi (diberi makna) data yang didapatkan dari hasil observasi.

F. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen merupakan salah satu rangkaian yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan instrumen penelitian dapat mengumpulkan data yang esensial dipergunakan untuk memecahkan masalah. Instrumen merupakan

Juliarda Arihta, 2014

Implementasi Pendidikan Nilai Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Melalui Pengajaran Permainan Beregu Dalam Pendidikan Jasmani Sd

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

alat bantu pengumpulan informasi, melakukan pengukuran atau mengumpulkan data (Yusuf dalam Yulianti, 2013: 31). Sugiyono dalam Sukarno (2013: 56) menjelaskan juga bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, keberhasilan peneliti banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan karena data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, angket, studi dokumentasi dan catatan lapangan.

1. Observasi

Dalam bahasa Indonesia istilah observasi lebih dikenal dengan kata pengamatan. Alat ini digunakan untuk mengamati dengan melihat, mendengar, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat atau merekam segala sesuatu tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu (Danial dalam Agustina, 2011: 58). Kemudian S. Margono dalam Zuriah (2007) menyatakan observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Di sini peneliti melaksanakan penelitian dan rekan mitra secara langsung melakukan pengamatan bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani serta mengamati proses pembelajaran yang menerapkan pendidikan nilai melalui permainan beregu dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Observer juga bertugas untuk mengamati sikap tanggung jawab siswa yang ditampilkan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi

2. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden (Zuriah, 2007: 182). Angket yang digunakan peneliti berupa skala likert yang telah dibuat oleh Berlina untuk tesisnya pada tahun 1998. Angket berbentuk tertutup atau terstruktur dengan alternatif lima jawaban. Uji validitas setiap soal cukup tinggi sementara uji reliabilitasnya menggunakan *spearman-brown* dengan koefisien reliabilitas 0,73. Instrumen tersebut dijabarkan terlebih dulu dalam bentuk definisi konseptual kemudian definisi operasional dan indikator sikap

Juliarda Arihta, 2014

Implementasi Pendidikan Nilai Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Melalui Pengajaran Permainan Beregu Dalam Pendidikan Jasmani Sd

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanggung jawab dalam konteks PBM pendidikan jasmani. Angket untuk mengukur sikap tanggung jawab dalam penelitian ini terdiri dari 20 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban dalam setiap soalnya yang berupa skala sikap tanggung jawab. Skala sikap tanggung jawab tersebut mengacu pada indikator dari 5 tingkatan sikap tanggung jawab menurut Hellison, yaitu: (1) Level 0 *irresponsibility* (tidak bertanggung jawab); (2) Level 1 *self control* (kontrol diri); (3) Level 2 *involvement* (keterlibatan); (4) Level 3 *Self Responsibility* (tanggung jawab diri); (5) Level 4 *caring* (peduli).

Tabel 3.2
Definisi Konseptual, Definisi Operasional, dan Indikator Sikap Bertanggung Jawab dalam Konteks PBM Pendidikan Jasmani (Berliana, 1998: 79)

Defini Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Bentuk Pernyataan	No. Soal
Tanggung jawab merupakan sisi dari norma moral yang aktif. Itu merupakan penjagaan terhadap diri sendiri dan yang lainnya, pemenuhan terhadap kewajiban, membantu meringankan penderitaan masyarakat dan membangun lingkungan yang lebih baik	1. Dapat menerima keadaan sendiri dan orang lain	- Mengatasi kelemahan diri - Kepedulian kepada teman yang miskin - Memandang semua orang sama - Menghargai pendapat orang lain	Pernyataan siswa mengenai sikapnya dalam menerima keberadaan teman	16 17 20
	2. Mengerjakan semua pekerjaan dengan baik	- Taat pada peraturan - Mendahulukan kepentingan kelompok - Mengutamakan belajar - Tanggung jawab diri	Pernyataan siswa mengenai sikapnya dalam menyelesaikan pekerjaan	1 2 5 6
	3. Membina pergaulan ke arah yang positif	- Kemampuan menilai - Kemampuan berempati - Kemampuan mengendalikan ego - Tenggang rasa	Pernyataan siswa mengenai kebiasaan berteman dengan siapa saja	3 4 9 11
	4. Memberikan pengarahan dan pertolongan dalam usaha meringankan penderitaan orang lain	- Kemampuan mentransfer pengetahuan - Kemampuan merasa - Menghormati yang lebih tua - Menghargai pendapat orang yang lebih muda	Pernyataan siswa mengenai perasaannya terhadap penderitaan orang lain	7
	5. Melakukan sesuatu perbuatan	- Menjaga kesehatan - Kemampuan mengatakan yang benar	Pernyataan siswa mengenai kebiasaan peduli	12 13

Juliarda Arihta, 2014

Implementasi Pendidikan Nilai Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Melalui Pengajaran Permainan Beregu Dalam Pendidikan Jasmani Sd

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	untuk membangun lingkungan yang baik	- Keinginan menularkan pengetahuan - Mengutamakan kerja	terhadap lingkungan	18
	6. Hormat kepada hidup sesama	- Menghargai hak orang lain - Menghargai kepemilikan orang lain - Tidak merendahkan harga diri orang - Tidak pilih kasih	Pernyataan siswa tentang sikap berempati pada tiap lingkungan-nya	8 15 19
Tanggung jawab dalam arti sebenarnya adalah kemampuan untuk merespon yang berarti tertuju pada orientasi bagi yang lainnya, memperhatikannya dan dengan giat merespon seluruh kebutuhan mereka	Kemampuan untuk merespon	- Mendengarkan penjelasan guru - Melakukan perintah guru - Meningkatkan sikap bertanggung jawab bersama	Pernyataan siswa tentang sikap tanggung jawab terhadap setiap respon yang diberikan	10 14

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Pilihan Jawaban Pada Angket Skala Tanggung Jawab
(Berliana, 1998: 80)

No Soal	Pilihan Jawaban				
	A	B	C	D	E
1	0	1	2	3	4
2	0	1	2	3	4
3	0	2	1	3	4
4	0	1	4	3	2
5	0	1	2	3	4
6	0	1	3	2	4
7	0	2	4	3	1
8	4	0	1	3	2
9	1	0	2	3	4
10	1	3	0	4	2
11	0	1	3	2	4
12	1	3	2	4	0
13	1	0	2	3	4
14	1	3	0	2	4
15	1	2	4	0	3
16	0	4	2	3	1
17	3	2	4	1	0
18	0	2	1	4	3
19	0	3	4	2	1
20	0	1	2	4	3

Juliarda Arihta, 2014

Implementasi Pendidikan Nilai Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Melalui Pengajaran Permainan Beregu Dalam Pendidikan Jasmani Sd

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi asal dari kata dokumen, yang dapat diartikan sebagai barang-barang tertulis. Pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah peneliti. Dokumen-dokumen ini yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Studi dokumen yang diambil peneliti berupa RPP, tugas siswa, bukti teks yang digunakan oleh siswa dalam pembelajaran serta menganalisis dokumentasi foto dari kamera yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung yang terkait dengan sampel atau siswa.

4. Catatan Lapangan

Di samping ketiga instrumen di atas, untuk menunjang data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan, penelitian juga menggunakan catatan lapangan (*field notes*) untuk mencatat kemajuan, mencatat persoalan-persoalan yang dihadapi dan solusinya, mencatat hasil-hasil refleksi dan hasil-hasil diskusi. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat peneliti yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial dan lain-lain. Catatan lapangan dilakukan dengan mempelajari pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan gambar tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama penelitian berlangsung.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data deskriptif yang luas dan kokoh, serta mengungkapkan proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan demikian agar data yang diperoleh dapat akurat dan meluas maka dilakukan analisis data kualitatif yang dilakukan selama proses pembelajaran. Setelah itu peneliti menganalisis, mereduksi dan menyimpulkan data. Sugiyono dalam Agustina (2010: 62) menyatakan,

Juliarda Arihta, 2014

Implementasi Pendidikan Nilai Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Melalui Pengajaran Permainan Beregu Dalam Pendidikan Jasmani Sd

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis

Dikarenakan penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, maka peneliti akan menilai setiap tindakan dalam proses pembelajaran yang selanjutnya akan menjadi pedoman dalam merencanakan tindakan-tindakan atau siklus selanjutnya.

Teknis analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yang dikutip oleh Agustina (2011: 62) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasikan sesuai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi yaitu sikap tanggung jawab siswa yang ditampilkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Display (penyajian data)

Penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dilakukan peneliti dengan maksud untuk mencari makna serta penjelasan yang dilakukan terhadap data yang terkumpul dengan mencari hal-hal yang pentingnya. Hal ini dilakukan dengan

tujuan memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung.

d. Validasi Data

Validasi data digunakan untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada, maka peneliti melakukan validasi data. Berikut tahapan validasi data :

- 1) *Member-check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan yang diperoleh selama mengobservasi kegiatan pembelajaran, apakah keterangan tersebut bersifat tetap sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan kemudian data tersebut diperiksa kebenarannya.
- 2) *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkannya dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Menurut Elliott (Agustina, 2011: 64) *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru/patner peneliti, siswa dan melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).
- 3) *Audit trail*, yaitu mengecek hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang diperiksa dan dicek kesahannya kepada sumber data pertama guru dan siswa (Nasution dalam Agustina, 2011: 64).
- 4) *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional dibidangnya, yakni dosen pembimbing. Pada tahapan akhir ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), setelah itu derajat kepercayaan penelitian akan meningkat.
- 5) *Key respondent review*, yaitu meminta salah satu seorang atau beberapa mitra penelitian atau orang yang banyak mengetahui tentang tindakan kelas, untuk

membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya (Wiriadmadja dalam Wijaya, 2013: 107).

e. Interpretasi Data

Data yang telah diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori atau aturan yang diperoleh antara peneliti dan patner. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran dan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu :

- 1) Mendeskripsikan perencanaan tindakan
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- 3) Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru
- 4) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa

2. Analisis Data Kuantitatif

Setelah data hasil penelitian terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data. Pengolahan data kualitatif diolah selama proses penelitian berlangsung, sementara data yang bersifat kuantitatif diolah menggunakan statistik deskriptif dengan persentase (%) pengamatan dan menyimpulkan lebih mendasar pada nilai rata-rata. Pengolahan data format observasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani terhadap guru dan siswa perhitungannya sebagai berikut :

Gambar 3.2
Perhitungan Format Observasi
(I wayan Santyasa dalam Agustina, 2011: 61)

$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100 \%}{\text{Seluruh aktifitas}}$
$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100 \%}{\text{Seluruh aktifitas}}$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklarifikasi. Adapun klarifikasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Kegiatan Guru dan Siswa
(I wayan Santyasa dalam Agustina, 2011:61)

Rentang Skor	Kategori
85 % - 100 %	Sangat baik
70 % - 84,99 %	Baik
55 % - 69,99 %	Cukup
40 % - 54,99 %	Kurang
0 – 39,99 %	Sangat Kurang

3. Menganalisis Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai level penampilan sikap tanggung jawab pada pembelajaran penjas SD yang diimplementasikan pendidikan nilai melalui pengajaran permainan beregu. Penilaian angket ini menggunakan skala sikap tanggung jawab yaitu (0) tidak bertanggung jawab, (1) kontrol diri, (2) keterlibatan, (3) tanggung jawab, (4) peduli. Hasil data angket yang diperoleh dihitung rata-ratanya.

a. Mencari nilai rata-rata (\bar{X})

$$\bar{x} = \frac{\sum xt}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = skor rata-rata

Xt = skor mentah

Σ = jumlah

n = banyannya sampel

b. Menghitung simpangan baku (s)

Menghitung simpangan baku dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = simpangan baku yang dicari

n = jumlah sampel

$\sum(x-\bar{x})^2$ = jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

c. Uji Normalitas Data

Dalam pengujian normalitas data penelitian yaitu bertujuan mengetahui apakah data dari hasil pengukuran tersebut normal atau tidak normal. Dalam pengujiannya peneliti menggunakan uji normalitas Liliefors, yaitu peneliti menggunakan acuan dari langkah langkah pengujian normalitas yang dikemukakan oleh Abduljabar, dkk (2010 : 256-257), bahwa beberapa langkah dalam uji distribusi normal yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel penolong untuk mengurutkan data terkecil sampai terbesar, kemudian mencari rata-rata dan simpangan baku.
- 2) Mencari Z skor dan tempatkan pada kolom Zi.
- 3) Mencari luas Zi pada tabel Z.
- 4) Pada kolom F(Zi), untuk luas daerah yang bertanda negatif maka 0,5 – luas daerah, sedangkan untuk luas daerah negatif maka 0,5 + luas daerah.
- 5) S(Zi), adalah urutan n dibagi jumlah n.

- 6) Hasil pengurangan $F(Z_i) - S(Z_i)$ tempatkan pada kolom $F(Z_i) - S(Z_i)$.
 - 7) Mencari data atau nilai yang tertinggi, tanpa melihat (-) atau (+), sebagai nilai L_0 .
 - 8) Membuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:
 - 1) Jika $L_0 \geq L_{tabel}$ tolak H_0 dan H_1 diterima artinya data tidak berdistribusi normal.
 - 2) Jika $L_0 \leq L_{tabel}$, terima H_0 artinya data berdistribusi normal.
 - 9) Mencari nilai L_{tabel} , membandingkan L_0 dengan L_t .
 - 10) Membuat kesimpulan.
- d. Uji Homogenitas

Dalam pengujian homogen tidaknya data penelitian maka harus dilakukan pengujian kesamaan varians dua kelompok sampel normal dengan varians σ_1^2 dan σ_2^2 . Bentuk rumus uji dua pihaknya yaitu uji untuk pasangan hipotesis nol H_0 dan tandingannya H_1 :

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Dalam menghitung homogenitas, peneliti menggunakan rumus dan langkah-langkah sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{variansi besar}}{\text{variansi kecil}}$$

- 1) Menentukan F dari table dengantarafnyata 0,05.
- 2) Menentukan uji homogenitasnyadengan kriteria:

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua varian homogen.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kedua varian tidak homogen.

e. Uji hipotesis dengan menguji rata-rata

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara siklus 1 dan siklus 2 setelah pemberian tindakan. Uji hipotesis yang pertama dengan menghitung presentase perbedaan rata-rata siklus 1 terhadap siklus 2. Uji hipotesis yang kedua menggunakan t-tes dengan menggunakan taraf signifikasi 0,05% karena penelitiannya termasuk pendidikan sosial. Berikut cara-cara dalam mengujinya, sebagai berikut :

Juliarda Arihta, 2014

Implementasi Pendidikan Nilai Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Melalui Pengajaran Permainan Beregu Dalam Pendidikan Jasmani Sd

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Menghitung presentase perbedaan rata-rata

$$= \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{\bar{X}_1} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = rata-rata data siklus 1

\bar{X}_2 = rata-rata data siklus 2

- 2) Rumus t-tes dengan menguji rata-rata (μ)

Sebelumnya peneliti harus mengetahui simpangan dari gain score (selisih dua data). Kemudian peneliti melakukan uji t dengan tahap sebagai berikut (Abduljabar, 2010: 266)

- 1) Membuat h_0 dan h_1 dalam bentuk kalimat
- 2) Membuat h_0 dan h_1 dalam bentuk statistik
- 3) Mencari t_{hitung} , dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{B}}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan,

t = nilai yang dicari

S = simpangan baku gain score

n = jumlah sampel

- 4) Menentukan uji kriteria pengujian dengan menentukan taraf signifikansi (α) kemudian mencari tabel t-nya dengan dk = n-1
- 5) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}